

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gāoxuèyā (高血壓) atau Tekanan Darah Tinggi adalah suatu keadaan di mana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik dan diastolik pada pemeriksaan tekanan darah menggunakan alat pengukur tekanan darah. Penderita yang mempunyai sekurang-kurangnya tiga kali bacaan tekanan darah melebihi 140/90 mmHg saat istirahat diperkirakan mempunyai keadaan Tekanan Darah Tinggi. Menurut Medis Cina, *Gāoxuèyā* (高血壓) atau Tekanan Darah Tinggi dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *Xuan Yun* (rasa pusing) dan *Tou Tong* (sakit kepala) (Sari, 2010).

Berdasarkan data dari *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME), data penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2016 didapatkan total kematian sebesar 1,5 juta dengan penyebab kematian terbanyak adalah penyakit kardiovaskular 36,9%, diikuti oleh kanker 9,7%, penyakit kencing manis dan endokrin 9,3%, serta tuberkulosa 5,9% (IHME, 2017). Sementara itu, dari total 1,7 juta kematian di Indonesia didapatkan faktor risiko yang menyebabkan kematian adalah Tekanan Darah Tinggi sebesar 23,7%, hiperglikemia sebesar 18,4%, merokok sebesar 12,7%, dan obesitas sebesar 7,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan faktor utama penyebab kematian dan Tekanan Darah Tinggi merupakan faktor risiko utama penyebab kematian di Indonesia pada tahun 2016 (P2PTM Kemenkes RI, 2019). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar

orang di dunia menyandang Tekanan Darah Tinggi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis Tekanan Darah Tinggi. Jumlah penyandang Tekanan Darah Tinggi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang menderita Tekanan Darah Tinggi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat Tekanan Darah Tinggi dan komplikasinya (Risesdas, 2018). Hal ini sesuai dengan data kunjungan klien pada tahun 2020–2021, di mana penyebab utama keluhan klien yang membawa mereka datang ke Griya Akupunktur “MDS” Pekalongan adalah sebanyak 177 klien (18,6%) karena keluhan terkait *Gāoxuèyā* (高血壓) atau Tekanan Darah Tinggi. Kasus *Gāoxuèyā* (高血壓) atau Tekanan Darah Tinggi merupakan penyebab terbanyak kedua setelah kondisi *post-stroke* dengan persentase sebesar 20,6%.

Gāoxuèyā (高血壓) atau Tekanan Darah Tinggi telah menjadi masalah utama bukan hanya di Indonesia tapi juga di dunia, karena Tekanan Darah Tinggi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti serangan jantung, gagal ginjal, diabetes, atau stroke (Sheps, 2007; P2PTM Kemenkes RI, 2019). Namun, Tekanan Darah Tinggi sering kali tidak mendapat perhatian serius yang layak. Hampir sepertiga orang yang terkena Tekanan Darah Tinggi bahkan tidak tahu bahwa mereka mengidapnya. Alasan utamanya adalah penyakit ini umumnya tidak menunjukkan gejala apa pun sampai berkembang ke stadium lanjut. Di antara orang-orang yang menyadari kondisinya, hanya sekitar setengahnya yang mendapatkan perawatan. Hanya sekitar seperempat orang dengan Tekanan Darah Tinggi yang tekanan darahnya terkendali (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Obat Tekanan Darah Tinggi atau anti-hipertensi memiliki beragam jenis atau golongan. Tiap obat menimbulkan reaksi dan efek samping yang berbeda pada setiap penderita. Salah satu yang sering digunakan adalah golongan obat diuretik (jenis *thiazide*, *potassium-sparing*, *diuretik loop*), bekerja dengan cara menghilangkan kelebihan air dan garam yang merupakan salah satu penyebab Tekanan Darah Tinggi. Obat golongan diuretik membuat lebih sering buang air kecil dengan efek samping lainnya seperti kelelahan, kram otot, lesu, nyeri dada, pusing, sakit kepala, atau sakit perut (Sheps, 2007).

Salah satu metode pengobatan dalam mengatasi masalah kesehatan adalah Akupunktur. Sebagai bagian dari modalitas Medis Cina, Ilmu Akupunktur, menurut buku *Huangdi Neijing (The Yellow Emperor's Classic of Internal Medicine)* telah berkembang sejak Zaman Batu, yaitu kira-kira 4–5 ribu tahun yang lalu, di mana digunakan jarum batu untuk menyembuhkan penyakit. Dalam kasus *Gāoxuèyā* (高血壓) atau Tekanan Darah Tinggi, Akupunktur dapat digunakan dengan metode menenangkan emosi dan *Qi*-Hati, meredakan Api-Hati, dan menyeimbangkan *Yin Yang* (Gendo, 2006). Dari uraian tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian studi kasus tentang Asuhan Akupunktur pada kasus *Gāoxuèyā* di Griya Akupunktur “MDS” Pekalongan.

1.2 Batasan Masalah

Masalah penelitian studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur untuk mengatasi gejala sakit kepala dan pusing pada kasus *Gāoxuèyā* di Griya Akupunktur “MDS” Pekalongan.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Akupunktur pada kasus *Gāoxuèyā* di Griya Akupunktur “MDS” Pekalongan?.

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian studi kasus ini adalah untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan Asuhan Akupunktur pada kasus *Gāoxuèyā* di Griya Akupunktur “MDS” Pekalongan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif Ilmu Akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus *Gāoxuèyā* menggunakan modalitas Akupunktur.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Akupunktur Terapis

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang cara menangani kasus *Gāoxuèyā* dengan menggunakan Akupunktur.

2) Manfaat bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai data awal penelitian Akupunktur untuk terapi kasus *Gāoxuèyā*.

3) Manfaat bagi Partisipan

Dengan menjadi partisipan dalam penelitian studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kesembuhan bagi partisipan.

4) Manfaat bagi Pembaca

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperkaya wawasan, terutama tentang penggunaan Asuhan Akupunktur untuk menangani kasus *Gāoxuèyā*.

